

**KONSEP GIRI DAN NINJO DALAM NOVEL KOKORO
KARYA NATSUME SOSEKI**

SKRIPSI

**Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai salah satu persyaratan
dalam mencapai gelar Sarjana Sastra**

**Oleh
Farah Anggraini
99111054**



**JURUSAN SASTRA JEPANG
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

**JAKARTA
2003**

SKRIPSI SARJANA

KONSEP GIRI dan NINJO DALAM NOVEL KOKORO

KARYA NATSUME SOSEKI

Telah diuji dan diterima dengan baik (lulus) pada tanggal 8 Agustus 2003, dihadapan PANITIA UJIAN SKRIPSI SARJANA FAKULTAS SASTRA

Pembimbing/Penguji



Jonnie Rasmada Hutabarat, MA

Penguji



Dra. Tini Priantini

Ketua Panitia/Penguji



Dra. Yuliasih Ibrahim

Sekretaris/Penguji



Oke Diah Arini, SS.

Disahkan Oleh :

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang



Dra. Yuliasih Ibrahim

Dekan Fakultas Sastra



FAKULTAS SASTRA
Dra. Inny C. Haryono, MA



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas segala rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Pada dasarnya penulis memilih Natsume Soseki serta salah satu karya sastranya, Kokoro, sebagai bahan penelitian untuk skripsi ini dengan alasan yang sederhana yaitu menarik. Karya – karya Soseki memang sedikit berbeda dengan pengarang Jepang lainnya tetapi tanpa meninggalkan beberapa ciri khas Jepang.

Dalam penulisan skripsi ini banyak yang telah memberikan bantuan, baik secara moril maupun materi, kepada penulis. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih penulis kepada:

1. Bapak Jonnie Rasmada Hutabarat, MA selaku pembimbing skripsi yang telah membimbing serta memberikan masukan dalam skripsi ini.
2. Ibu Dra. Tini Priantini selaku pembaca skripsi serta Pembantu Dekan II atas segala masukan – masukan yang telah diberikan demi kesempurnaan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Inny C. Haryono selaku Dekan Fakultas Sastra.
4. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim selaku ketua sidang serta Ketua Jurusan Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang.
5. Ibu Oke Diah Arini, SS. selaku panitera sidang serta Sekretaris Jurusan Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang.

6. Ibu Nani Dewi Sunengsih, SS. selaku pembimbing akademik penulis selama empat tahun ini.
7. Dosen – dosen yang telah memberikan lautan ilmu yang tak berdasar kepada penulis sejak semester pertama hingga akhir.
8. Keluarga tercinta, Mama, atas segala doa, dukungan serta puasa yang beliau jalankan demi kelancaran penulis dalam mengerjakan skripsi ini. Adik – adik tercinta Dian Suri Handayani (ade) dan Ajeng Tri Wahyuni (ajeng) atas dukungannya.
9. Indriani atas segala dukungan, nasihat serta masukan yang telah diberikan kepada penulis. Juga waktu yang telah kita bagi dan laptop tentunya. Maria Anastasia atas dukungan serta waktunya untuk mendengarkan keluh kesah penulis.
10. Junko Uno terima kasih atas waktunya untuk diskusi – diskusi yang amat panjang (doumou arigatou gozaimashita).
11. Fina Puspita Harahap, Dewi Puspita Sari, Marissa Levina, Diah Titania (setelah 4 tahun bersama akhirnya sidang juga), Diah Anggun dan Rubi.
12. Teman – teman kelas B angkatan 99 (Anda, Nancy, Ratri, Hadi, Edi, Yanuar, Merina, Erima, Kris, dll). Teman – teman kelas lain seperti Ribka, Mia, Friska, Gia, Leni, Tila, Davis dan lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

13. Pengurus HIJANSA periode 2002 – 2003, terutama Sie Kebudayaan.

Juga seluruh panitia Japan Fair 2003 (terima kasih atas pengertiannya).

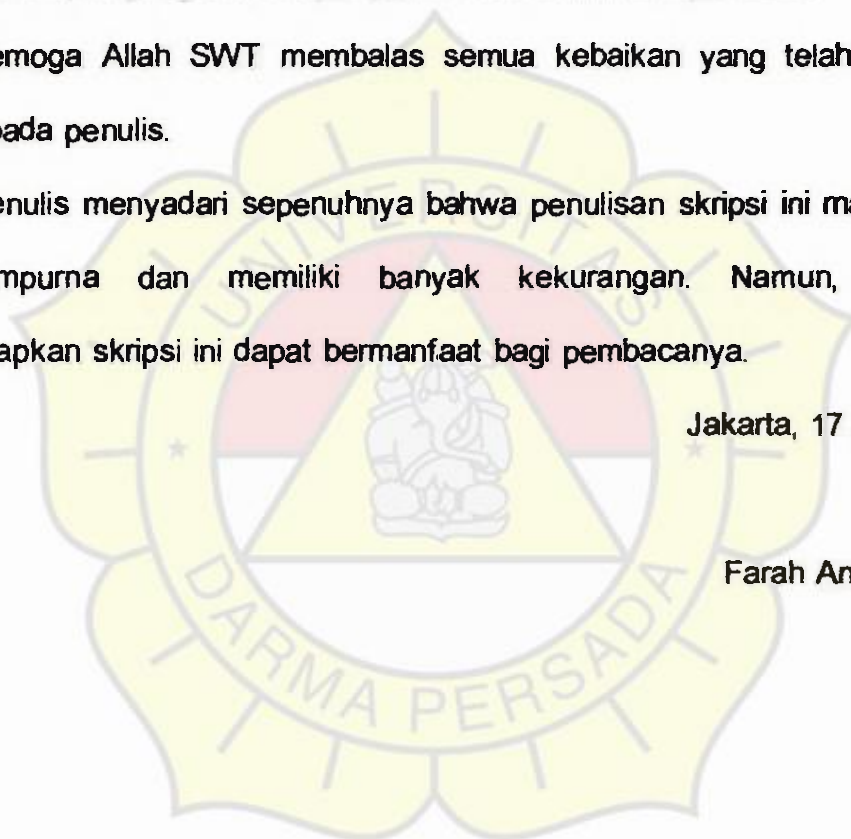
14. Teman – teman lain seperti Yuni, Novi, Donna, Icha, Rika, Ade, Cobain, dll yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah mereka berikan pada penulis.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna dan memiliki banyak kekurangan. Namun, penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya.

Jakarta, 17 Juli 2003

Farah Anggraini



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Pembatasan Masalah	7
1.3 Tujuan Penulisan	8
1.4 Landasan Teori	8
1.4.1 Teori Tokoh	9
1.4.2 Teori Penokohan	9
1.4.3 Teori Alur	9
1.4.4 Teori Latar	10
1.5 Metode dan Teknik Penulisan	10
1.6 Sistematika Penulisan	11

BAB II : NATSUME SOSEKI

2.1 Riwayat Hidup Natsume Soseki	
2.1.1 Masa kecil	13
2.1.2 Masa di London	17
2.1.3 Masa frustrasi	19
2.2 Karya – Karya Natsume Soseki	23

BAB III : ANALISIS TOKOH

3.1 Tinjauan Umum	26
3.2 Analisis Tokoh	
3.2.1 Tokoh Watashi pada bagian I dan II	28
3.2.2 Tokoh Sensei	31

3.2.3 Tokoh Watashi pada bagian III	33
3.2.4 Tokoh "K"	35
3.2.5 Tokoh Oku – san	37
3.2.6 Tokoh Ojo – san	37
BAB IV : KONSEP GIRI DAN NINJO DALAM NOVEL KOKORO	
4.1 Pengertian Giri dan Ninjo	39
4.1Konsep Giri dan Ninjo dalam novel Kokoro	
4.1.1 Tokoh Watashi pada bagian I dan II dengan Tokoh Sensei	41
4.1.2 Tokoh Watashi pada bagian III dengan tokoh "K"	48
4.1.3 Tokoh 'K' dengan keluarga angkatnya	57
BAB V : KESIMPULAN	60
DAFTAR PUSTAKA	
SINOPSIS	

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Restorasi Meiji yang terjadi pada tahun 1868 membawa perubahan di Jepang. Politik isolasi yang pernah dijalankan pemerintah Jepang dihapus dan Jepang mulai mengadakan diplomasi dengan negara - negara lain. Tujuan lain dari pemerintahan Meiji pada saat itu adalah menerapkan modernisasi cara barat di Jepang.

Pada akhir abad 19 sebagai akibat dari perubahan sosial yang tengah terjadi, masuknya kesusasteraan barat yang dimulai dengan kesusasteraan terjemahan membuat fiksi - fiksi yang berkembang pada saat itu bercerita mengenai kehidupan manusia modern. Para manusia modern ini cenderung individualis serta memiliki kehampaan hidup. Tokohnya diceritakan sebagai seseorang yang borjuis dan menganut paham liberal dan demokrasi¹. Beberapa novel jenis baru juga mulai bermunculan antara lain adalah novel terjemahan dan novel politik.

¹ Isooji Asoo, *Sejarah Kesusasteraan Jepang*, Jakarta: 1983, h. 155.

Kesusastraan terjemahan adalah kesusastraan barat yang diterjemahkan ke dalam Bahasa Jepang. Berbagai macam buku seperti *The Diary of A Hunter* karya Turgenev dari Rusia diterjemahkan dengan baik oleh Futabatei Shinmei². Kemudian *Robinson Crusoe* diterjemahkan dengan judul *Robinson Zenden*, *Around the World in Eighty days* karya Jules Verne juga tidak ketinggalan³. Novel terjemahan muncul hampir bersamaan dengan novel politik.

Pergerakan politik yang masih bergejolak pada saat itu, membuat beberapa sastrawan Jepang mengembangkan novel jenis baru yang berisi gagasan serta pendapat - pendapat politik. Pengarang - pengarangnya antara lain adalah Yano Ryuukei dengan novelnya *Keikoku Bidan*, Tokai Sanshi dengan novelnya *Kajin no Kiguu*, dan Suehiro Tetchoo dengan *Setchuubai*⁴. Tetapi novel politik tidak dapat bertahan lama karena dikatakan tidak memiliki estetika serta nilai - nilai sastra, juga para sastrawan pada saat itu berpendapat bahwa karya sastra tidak boleh berfungsi sebagai propaganda politik.

² Darsimah Mandah, *Pengantar Kesusastraan Jepang*, Jakarta: Gramedia, h. 42

³ Asoo, op. cit, h. 158

⁴ *Ibid*, h. 159.

Pada zaman Meiji nama - nama seperti *Kooda Rohan*, *Higuchi Ichiyoo*, *Izumi Kyoka*, *Nagai Kafu*, dan lainnya sangatlah tidak asing dalam dunia kesusastraan. Kebesaran para sastrawan Meiji terasa lebih sempurna dengan adanya Hadiah Nobel di bidang kesusastraan untuk *Kawabata Yasunari*.

Untuk mempercepat modernisasi Jepang, pemerintah Meiji mengirim dua orang tokoh untuk belajar keluar negeri. Mereka adalah *Mori Ogai* yang dikirim ke Jerman untuk belajar ilmu kedokteran. Tetapi setelah kembali ke Jepang, ia tidak mengembangkan pengetahuannya di bidang kedokteran melainkan ke bidang lain seperti filsafat dan kesusastraan barat⁵. Seorang lagi adalah *Natsume Soseki* untuk menuntut ilmu kesusastraan Inggris di London, tetapi setelah kembali ke Jepang ia lebih banyak berkecimpung dalam penulisan karya sastra Jepang.

Natsume Soseki adalah salah satu sastrawan besar Jepang yang hidup pada zaman Meiji. Tidak hanya mendapat julukan sebagai *William Shakespeare of Japan* tetapi ia juga merupakan peletak dasar pemikiran sastra Jepang

⁵ *ibid*, h. 166.

modern⁶. Unsur dramatis, kapasitas analitis, pendeskripsian yang kuat dengan tatanan bahasa yang indah tercampur dengan baik. Keistimewaan lain dari Soseki adalah selalu memberikan landasan teoritis terhadap karya - karyanya⁷. Oleh karena itu penulis memilih Natsume Soseki berikut dengan novelnya yang berjudul *Kokoro* sebagai bahan kajian dalam penulisan skripsi ini.

Pada hampir semua karya - karya Natsume Soseki seperti *Mon*, *Sorekara*, *Wagahai wa neko de aru*, *Botchan*, dan lainnya menggambarkan tokoh seorang pria terpelajar yang terjebak antara keegoisan dunia baru. Jiwa rapuh dari tokoh tersebut membentuk persepsi seakan - akan mereka diasingkan dari dunia dan ditakdirkan untuk terisolasi dalam hidup. Menurut tokoh dalam cerita, hal ini merupakan konsekuensi yang tidak dapat dihindari. Biasanya tokoh tersebut akan mencoba mencari ketenangan melalui agama atau cinta, tetapi hal tersebut tetap tidak dapat menghilangkan kesendirian serta rasa bersalah.

Natsume soseki amat piawai dalam menampilkan masalah moral, kejiwaan, yang berbaur dengan psikologis yang

⁶ Ajip Rosidi, *Mengenal Sastra dan Sastrawan Jepang*, Jakarta: 1989, h. 46.

⁷ Beongcheon Yu, *Natsume Soseki*, New York: 1969, h. 17.

kompleks ke dalam tokoh -tokohnya. Dalam kutipan John Lewell, Doi Takeo menyebutnya sebagai "The Equal Freud".

Novel *Kokoro* terdiri dari 3 bagian dengan pemakaian dua tokoh Watashi. Tokoh Watashi yang pertama adalah pada bagian 1 dan 2. Tokoh ini seorang mahasiswa yang sedang mencari jati diri. Ia merupakan seorang terpelajar yang memiliki sifat individualisme serta pemikiran modern. Ia bertemu secara tidak sengaja dengan tokoh Sensei di sebuah pantai di daerah Kamakura. Tokoh Sensei diceritakan memiliki kepribadian yang kompleks akibat masa lalunya. Ia digambarkan sebagai seorang yang tertutup, tidak memiliki banyak teman maupun kenalan, tidak memiliki pekerjaan tetapi dapat menghidupi keluarganya, ia juga digambarkan sebagai sosok yang asosial. Setelah pertemuan dengan Sensei, tokoh Watashi memutuskan untuk menjalin persahabatan dengannya. Ia mulai terpengaruh oleh tokoh Sensei tanpa mengetahui apa yang sebenarnya telah terjadi sehingga membuat tokoh Sensei memiliki kepribadian seperti itu.

Tokoh Watashi yang kedua terdapat di bagian 3. Tokoh ini merupakan sosok tokoh Sensei di masa muda. Bagian ini

⁸ John Lewell, *Modern Japanese Novelist A Biographical Dictionary*. Tokyo: 1993, h. 283

menceritakan masa lalu tokoh Sensei dan semua konflik yang ia hadapi. Konflik antara ia dengan keluarga pamannya dan temannya, tokoh 'K', serta pertemuan dengan Oku - san dengan anak gadisnya ojo - san, yang kemudian menjadi istrinya.

Ketertarikan awal watashi kepada tokoh sensei membuatnya ingin bergantung kepadanya. Ketergantungan seseorang dengan orang lain pada masyarakat Jepang adalah sesuatu yang unik. Bentuk ketergantungan ini disebut juga dengan *Amae*. Hal - hal yang membuat Watashi ingin menjadi seperti Sensei dan Sensei akhirnya merespon perasaan Watashi, sehingga terjadilah suatu bentuk hubungan yang dapat dikategorikan dengan istilah *giri* dan *ninjo*.

Penulis akan menjabarkan beberapa konsep *giri* dan *ninjo* yang terdapat dalam novel *Kokoro*. Bagaimana konsep tersebut berkembang dan mempengaruhi tokoh - tokoh yang terdapat di dalamnya. Penulis juga akan membahas mengenai karakteristik tokoh - tokoh yang terdapat dalam novel *Kokoro* agar pembaca dapat lebih mengerti.

1.2 Pembatasan Masalah

Novel *Kokoro* berkisah mengenai rahasia yang terdapat di dalam lubuk hati manusia yang terdalam. Novel ini diciptakan ketika Natsume Soseki memasuki periode tergelap dalam hidupnya sebagai manusia juga dalam karirnya sebagai sastrawan. Ia sengaja membuat para tokoh dalam novel ini tidak memiliki kejelasan nama agar pembacanya dapat turut menyelami batin para tokoh yang terdalam⁹.

Seperti yang telah penulis jelaskan sebelumnya bahwa *giri* dan *ninjo* adalah suatu bentuk hubungan yang unik dalam masyarakat Jepang. Menurut Ruth Benedict, hubungan ini adalah spesifik Jepang¹⁰.

Dalam penulisan skripsi ini penulis hanya akan membahas bentuk hubungan *giri* dan *ninjo* yang terdapat di dalam novel *Kokoro*, dengan tujuan agar mengetahui landasan yang digunakan oleh masyarakat Jepang pada umumnya, ketika mereka mengadakan interaksi sesamanya.

⁹ Yu, op. cit., h. 124

¹⁰ Ruth Benedict, *Pedang Samurai dan Bunga Seruni*, terj. Pamudji, Tokyo: 1979, h. 140

1.3 Tujuan Penulisan

Melalui penulisan ini penulis ingin membuktikan bahwa:

1. Konsep *giri* dan *ninjo* dalam masyarakat Jepang tidak hanya terjadi dalam kehidupan mereka sehari - hari tetapi juga tertuang dalam bentuk kesusastraan seperti novel.
2. Adanya konsep *giri* dan *ninjo* dalam novel *Kokoro* karya Natsume Soseki.

1.4 Landasan Teori

Penulis sengaja mengenakan landasan teori sebagai tolak ukur dalam penulisan ini. Untuk lebih memudahkan maka penulis akan menggunakan dua pendekatan dalam penelitian ini. Yang pertama adalah pendekatan instrinsik dimana pendekatan ini membangun sebuah karya sastra dari dalam. Pendekatan ini mencakup hal - hal seperti tema, tokoh dan perwatakan, alur, latar, teknik penceritaan, serta diksi. Lalu pendekatan kedua adalah secara ekstrinsik. Pendekatan ini membangun sebuah karya sastra dari luar seperti faktor - faktor psikologi, sejarah,

ideologi, politik, kebudayaan dan lainnya¹¹. Dalam melakukan penelitian terhadap novel *Kokoro* penulis memakai pendekatan ekstrinsik yang ditinjau dari sisi psikologis.

1.4.1 Teori Tokoh

Tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau berlakuan di dalam berbagai peristiwa¹².

1.4.2 Teori Penokohan

Penokohan adalah penyajian watak dan pencitraan suatu tokoh. Sedangkan watak adalah kualitas penyajian berikut nalar dan jiwa yang membedakannya dengan tokoh - tokoh lainnya dalam sebuah cerita¹³.

1.4.3 Teori Alur

Alur adalah berbagai peristiwa yang disajikan dengan urutan tertentu¹⁴. Sebuah novel biasanya memiliki alur yang kompleks. Beberapa

¹¹ Frans Mido, *Cerita Rekaan dan Seluk Beluknya*, Jakarta: 1994, h. 14 -16.

¹² Panuti Sudjman, *Memahami Cerita Rekaan*, Jakarta: 1992, h. 10.

¹³ *Ibid*, h. 16.

¹⁴ *Ibid*, h. 22.

diantaranya memiliki alur yang maju kemudian mundur.

1.4.4 Teori Latar

Latar adalah segala keterangan, petunjuk, pengacuan yang berkaitan dengan waktu, ruang dan suasana terjadinya peristiwa dalam suatu karya sastra¹⁵.

1.5 Metode dan Teknik Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode kepustakaan, deskriptif serta analisis karya sebagai acuan penulis. Dalam telaah ini penulis juga memakai sudut pandang psikologis serta pendekatan psikologis.

Pendekatan psikologis adalah pendekatan yang bertolak dari asumsi bahwa karya sastra selalu saja membahas mengenai peristiwa kehidupan manusia¹⁶.

¹⁵ *ibid*, h. 44.

¹⁶ Atar Semi, *Metode Penelitian Sastra*, Bandung 1990, h. 76.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan ini terbagi dalam 5 bab dan akan terjabarkan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Pada bab ini penulis akan membahas mengenai latar belakang, tujuan serta pembatasan masalah dalam skripsi ini.

Bab II : Natsume Soseki

Bab ini berisi mengenai riwayat hidup Natsume Soseki serta karya - karyanya.

Bab III : Analisis Tokoh

Dalam bab ini penulis akan menjelaskan mengenai karakteristik tokoh yang terdapat dalam novel *Kokoro*. Tokoh - tokoh tersebut adalah Watashi (pada bab 1 dan 2 serta bab 3), Sensei, Oku - san (pada bab 3), 'K', Ojo - san.

Bab IV : Konsep Giri dan Ninjo dalam Novel *Kokoro*.

Bab ini berisi mengenai arti dari konsep *giri* dan *ninjo*. Bab ini juga berisi mengenai konsep *giri* dan *ninjo* yang terdapat dalam novel *Kokoro*.

Bab V : Kesimpulan

Bab ini merupakan jawaban atau kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.

